

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 005 BATU GAJAH

**Helmawati, Otang Kurniaman, Hendri Marhadi**

*Helmawatie@yahoo.com. Otang.kurniaman@gmail.com. Hendri\_m29@yahoo.co.id*  
085263424229

Education Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau

**Abstrak :** *This research is motivated by the fact that is found in the class IV SDN 005 Batu Gajah, which shows the results of learning in IPS is still relatively low. Formulation the problem is this research : “Does the application of cooperative tipe Numbered Heads Together (NHT) model can improve learning outcomes IPS students of SDN 005 Batu Gajah with application of learning models cooperative Numbered Heads Together (NHT). The hypothesis of this study is that if applied learning model Numbered Heads Together (NHT) it can improve learning outcomes in IPS student of SDN 005 Batu Gajah. This study was conducted in SDN 005 Batu Gajah in March and April 2016. This from is research is classroom action research ( PTK ) planned as much as two cycle. The subjects were student of class IV SDN 005 Batu Gajah academic year 2015/2016 which amount to 20 people consisting of 12 men and 9 women. Based on the results of research of teacher activity sheet seen rising each meeting. At the first meeting of the first cycle 69,00 the second meeting of the first cycle of 84,75. Teacher activity observation sheet also increased at every meeting. At the first meeting of the first cycle of 50% and the second meeting of the first cycle of 76,19% . At the first meeting of the first cycle of 91,30% and of the second cycle of 95,83%. Student activity observation sheet also increased at every meeting. At the first meeting of the first cycle of 58,33%, the second meeting of the first cycle of 75%, at the fourth meeting of the second cycle of 79,16%, and the fifth meeting of the second cycle of 91,66%. Mastery learning outcomes to repeat at first cycle increased 69,00 from the base score of 65,70. In the second cycle increased by 84,75. The average value in the base score 65,70, UH then the first cycle to 69,00 with an increase of 5,02%. Whereas the second cycle of the average value of UH becomes 84,75 with an increase of 28,09%. So that research result are consistent with the hypothesis.*

**Keywords :** *Numbered Heads Together (NHT) model of teaching, learning outcomes IPS*

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 005 BATU GAJAH

**Helmawati, Otang Kurniaman, Hendri Marhadi**

*Helmawatie@yahoo.com. otang.kurniaman@gmail.com. hendri\_m29@yahoo.co.id*  
0852-6342-4229

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak :** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang ditemukan di kelas IV SDN 005 Batu gajah, yang menunjukkan hasil belajar IPS yang masih tergolong rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 005 Batu Gajah?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 005 Batu gajah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Hipotesis dalam penelitian ini, jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 005 Batu gajah. Penelitian ini dilakukan di SDN 005 Batu gajah pada bulan Maret sampai April 2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 005 Batu gajah tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 20 orang siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dari lembar aktivitas guru terlihat meningkat setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I 50%, pertemuan kedua siklus II 76,19%, pada pertemuan pertama siklus II 91,30%, dan pertemuan kedua siklus II 95,83%. Sedangkan aktivitas siswa juga meningkat setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus I 58,33%, pertemuan kedua siklus I 79,16%, dan pertemuan pertama siklus II 87,5%, dan pertemuan pertemuan kedua siklus II 91,66%. Hasil belajar pada siklus I meningkat sebesar 60,00% dari skor dasar 25,00% menjadi 85,00%. Pada siklus II meningkat sebesar 18,46 (28,09%). Nilai rata pada skor dasar 65,70. Pada UH I meningkat menjadi 69,00 dengan peningkatan sebesar 50,22%. Pada UH II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 84,75 dengan peningkatan sebesar 28,09%. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis tindakan.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif tipe (NHT), Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, agar orang lain memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa dapat diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah dan persoalan hidup. Sedangkan menurut Etin (2007:15) menyatakan bahwa “Tujuan IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan kependidikan kejenjang yang lebih tinggi. Dengan memperhatikan tujuan IPS di atas bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini. Berarti disamping memberi siswa dengan ilmu pengetahuan, guru juga harus bisa menjadikan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat memilih dan menentukan model pembelajaran. Pemilihan suatu model atau model pembelajaran perlu memperhatikan suatu materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Kenyataan yang ditemukan di SDN 005 Batu Gajah terutama di kelas IV adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa. Dari 20 orang siswa, hanya 5 orang siswa yang tuntas (25%) dan sebanyak 15 siswa tidak tuntas (75%) dengan rata-rata 60,05. KKM yang ditetapkan yaitu 75. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 005 Batu Gajah disebabkan karena pada saat menyampaikan materi pelajaran guru masih mendominasi pembelajaran, guru kurang memperhatikan keinginan siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, guru tidak memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, guru kurang memperhatikan kebutuhan siswa akan keterampilan sosial sehingga siswa belum terlatih mengemukakan pendapatnya sendiri dan bekerjasama dengan teman untuk memecahkan masalah, siswa kurang berani maju kedepan kelas untuk mengungkapkan pendapatnya.

Melihat dari permasalahan di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai lima orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (heterogen). Dengan begitu model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Berdasarkan permasalahan diatas, yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 005 Batu Gajah.

Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 005 Batu Gajah, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa seperti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, siswa dapat pengalaman baru dalam proses pembelajaran, siswa dapat berinteraksi dan bekerjasama bersama temannya dengan baik. Bagi guru manfaatnya membantu guru memperbaiki

pembelajaran, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, dalam pelaksanaan PTK ini, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dan dapat menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif untuk memajukan sekolah. Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan menstraformasikan informasi kompleks, memberikan informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru (Arikunto, 2008:3). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Penelitian ini dilakukan di SDN 005 Batu gajah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Maret sampai bulan April 2016 dan penelitian ini dimulai tanggal 29 Maret samapai 18 April 2016. Sedangkan waktu jam pelajaran 2 kali pertemuan masing-masing 2 x 35 menit. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 005 Batu gajah, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 siswa orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi aktivitas guru dan siswa dan teknik tes hasil belajar.

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan untuk setiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Untuk mengukur presentase aktivitas guru dan siswa setiap pertemuannya digunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SN} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Presentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah aktivitas yang dilakukan

SN = Skor maksimal aktivitas

KTSP, 2007

Adapun interval data aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1. Interval Aktivitas Guru dan Siswa**

Interval	Kategori
91% - 100%	Sangat baik
71% - 90%	Baik
61% - 70%	Cukup
< 60	Kurang baik

Ngalim Purwanto (2004)

### **Ketuntasan Hasil Belajar**

Analisis data tentang hasil belajar IPS siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Presentase ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal dihitung dengan rumus :

#### **a. Hasil Belajar Individu**

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Hasil belajar

R = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal

Ngalim Purwanto (2009)

#### **b. Ketuntasan Klasikal**

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{SS} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

SS = Jumlah siswa seluruhnya

KTSP (2007)

### c. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{Pastrast - Basrate}{Basrate} \times 100$$

Keterangan :

Postrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Basrate = Nilai sebelum diberikan tindakan

Zainal Akip (2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan pertama, menyajikan materi *Teknologi Produksi*. Selama proses pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran yaitu 2x35 menit. Pada fase pertama guru menjelaskan materi yang akan diajarkan, fase kedua guru mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa, setelah itu setiap kelompok diberikan LKS, setelah siswa selesai mengerjakan LKS guru meminta salah satu nomor kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, agar tidak menimbulkan kesalah pahaman guru memberikan penjelasan dan melakukan evaluasi, diakhir proses pembelajaran guru memberikan penghargaan terhadap kelompok belajar.

### Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari dua kali pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang pengamat lakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II**

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	12	16	21	23
Persentase	50%	76,19%	91,30%	95,83%
Kategori	Kurang	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I adalah 50% dikategorikan kurang baik, pada pertemuan kedua siklus I 76,19% dikategorikan baik, ini dikarenakan guru kurang menguasai kelas dan terlihat ragu-ragu dalam berbicara dan kurang memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari. Pada pertemuan pertama siklus II 91,30% dikategorikan sangat baik, pada pertemuan kedua siklus II 95,83%

dikategorikan sangat baik, ini dikarenakan karena guru sudah mulai menguasai dan mengelolah kelas dengan baik.

### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari dua kali pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang pengamat lakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa**

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	14	18	21	23
Persentase	58,33%	79,16%	87,5%	91,66%
Kategori	Kurang	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 58,33% dikategorikan kurang baik, pada pertemuan kedua siklus II 79,16% dikategorikan baik, ini karena pada saat guru menyampaikan materi pelajaran tidak seluruh siswa yang memperhatikan ada sebagian siswa yang masih bermain-main dalam belajar. Pada pertemuan pertama siklus II 87,5% dikategorikan sangat baik, pada pertemuan kedua siklus II 91,66% dikategorikan sangat baik, ini karena siswa sudah memperhatikan, memahami dan mulai mengerti dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

### Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal

Adapun data tentang ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal**

Aspek	Jumlah siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Jumlah yang Tuntas	Jumlah yang Tidak Tuntas	Persentase	Keterangan
SD	20	5	15	25,00%	Tidak Tuntas
UH I		12	8	60,00%	Tidak Tuntas
UH II		17	3	85,00%	Tuntas

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas secara ketuntasan individu dan presentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari skor dasar , ulangan siklus I dan ulangan harian siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 7 orang menjadi 12 orang. Presentase ketuntasan meningkat menjadi 60,00% dikategorikan tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai memahami materi yang diberikan oleh guru dengan model pembelajaran

kooperati tipe *Numbered Heads Together* (NHT), walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memahami dalam mengerjakan soal ulangan siklus I. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 5 orang menjadi 17 orang. Presentase ketuntasan meningkat menjadi 85,00% dan dikategorikan tuntas secara klasikal. Secara keseluruhan terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 60,00%. Hal ini disebabkan karena siswa telah memahami dan mengerti materi yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

### Peningkatan Hasil Belajar

Adapun data tentang peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar**

No	Aspek	Peningkatan
1.	Skor Dasar – UAS I	5,02%
2.	Skor Dasar – UAS II	28,99%

Pada tabel di atas, terlihat rata-rata dari skor dasar ke siklus I meningkat dari 65,70 menjadi 69,00. Rata-rata dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 84,16. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I adalah 3,30 (50,22) dan dari skor dasar ke siklus II peningkatan hasil belajarnya adalah 18,46 (28,09%).

### Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini proses belajar mengajar Sekolah Dasar Negeri 005 Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, meningkat karena proses belajar mengajar tidak berpusat pada guru saja melainkan siswa lebih aktif dan guru hanya mengarahkan, membimbing dan memfasilitasi. Menurut Nana Sudjana (2009) hasil adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi, yang dimaksud dengan hasil belajar disini adalah nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS dibandingkan dengan hasil belajar sebelum melaksanakan tindakan, hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan dari skor dasar ke UAS I dengan persentase 3,30% menjadi 19,05% pada skor dasar ke UAS II.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I guru sudah bisa menjelaskan dengan baik karena guru dalam menjelaskan dengan baik dan jelas,



sehingga siswa tenang dan memperhatikan guru didepan. Pada saat guru mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar terjadi keributan karena guru tidak bisa mengendalikan kelas dengan baik sehingga siswa tersebut menjadi ribut dalam mencari teman sekelompok masing-masing.

Pengamatan siklus II guru sudah bisa mengelolah kelas dengan baik, dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok siswa sudah tertib dan teratur duduk dalam kelompoknya masing-masing, dan saat guru membimbing dalam mengerjakan LKS siswa sudah bisa bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing karena siswa sudah sering dilatih dalam belajar kelompok dan mau bertukar fikiran dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe (*Numbered Heads Together*) NHT. Dari pembahasan yang telah disampaikan di atas bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (*Numbered Heads Together*) NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 005 Batu Gajah. Hal ini dapat dilihat dari : Pada aktivitas guru pertemuan pertama siklus I dengan persentase 50% dengan kategori kurang baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 76,19% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama lebih meningkat menjadi 91,30% dan pertemuan kedua dengan persentase 95,83% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa, pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 58,33% dengan kategori kurang baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pada pertemuan pertama lebih meningkat menjadi 87,5% dan pertemuan kedua dengan persentase 91,66% dengan kategori sangat baik.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut: Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem kinerja guru dalam pembelajaran IPS di kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa, siswa juga bisa memanfaatkan model pembelajaran tersebut sebagai sarana agar hasil pembelajaran IPS dapat

meningkat. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe (*Numbered Heads Together*) NHT dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk pengembangan diri dalam memperdalam model pembelajaran ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar edisi revisi*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru Edisi Revisi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Rusman. 2010. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Martinis Yamin. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Referensi